



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keterampilan Passing Sepakbola

Ridha Hartono Kadry^{1*}, Abdul Salam Hidayat², Muhammad Arief Setiawan³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Email: ridhahartonok@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini perumusan masalah diatas yaitu: untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 2 Karawang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas dari 10 kelas sebagai populasi di MAN 2 Karawang, sebanyak 30 siswa dibagi dua, 15 orang kelompok *treatment* dan 15 orang kelompok kontrol. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad (*student team achievement*) memberikan pengaruh terhadap keterampilan teknik dasar *passing* sepakbola pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Karawang. Deskriptif data dari penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, standar eror, distribusi, frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel data lengkapnya. Data *Pre-Test* keterampilan teknik dasar *passing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (*student team achievement division*) diperoleh skor terendah 2 poin dan skor tertinggi 6 poin dengan rata – rata 3,93 Data *Post-Test* keterampilan teknik dasar *passing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (*student team achievement division*) diperoleh skor terendah 8 poin dan skor tertinggi 12 poin dengan rata – rata 10.26.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD, *passing* sepakbola.

The Influence of the stad Type Coopretive Learning Model (Student Team Achievement Division) on The Basic Technical Skills of Football Passing

Abstract

The purpose of this research is the formulation of the problem above, namely: to determine the effect of the Stad Type Cooperative Learning Model (Student Team Achievement Division) on the Basic Technical Skills of Football Passing in Class XI IPS 1 students at MAN 2 Karawang. The sample in this study was 1 class out of 10 classes as the population in MAN 2 Karawang, as many as 30 students. Divided into two, 15 people in the treatment group and 15 people in the control group. From the results of the research and discussion, it can be concluded that the stad type cooperative learning model (student team achievement) has an influence on basic football passing technique skills in class XI IPS 1 MAN 2 Karawang. Descriptive data from this study include the highest value, lowest value, average value, standard deviation, standard error, distribution, frequency, and the histogram of each complete data variable. Pre-Test data of basic passing technique skills with the stad type cooperative learning model (student team achievement division) obtained the lowest score of 2 points and the highest score of 6 points with an average of 3.93 Post-Test data of basic passing technique skills with cooperative learning model type stad (student team achievement division) obtained the lowest score of 8 points and the highest score of 12 points with an average of 10.26.

Keywords : *Cooperatif learning, STAD, football passing*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan suatu olahraga yang sangat digemari lapisan masyarakat, dalam hal ini tidak hanya laki-laki namun juga perempuan baik anak kecil hingga orang dewasa. Sepakbola merupakan suatu permainan beregu yang didalamnya harus terdapat unsur kerjasama antar tim (NurIlham, et al, 2021: 60) (Khinta & Padli, 2020: 369). Menurut (Adityatama, 2017: 85) (Qorry & Febi, 2019: 155) sepakbola termasuk permainan yang kompleks, unik dan cantik gerakannya yaitu terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi dengan rapi sehingga memerlukan waktu cukup lama untuk menguasai teknik dasar permainan sepakbola dengan benar.

Olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu materi olahraga yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa olahraga permainan sepakbola dipandang layak sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran sepakbola juga terkait dengan masalah konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan aktivitas belajar siswa (Putra, et al, 2016: 33). Adapun teknik dasar yang harus dikuasai dalam melakukan permainan sepakbola seperti mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*control*), menyundul (*heading*), dan menendang (*shooting*) (Adonis, et al, 2018: 2).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MAN 2 Karawang Kabupaten Karawang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepakbola, menunjukkan siswa kurang mampu memahami keterampilan dasar permainan sepakbola khususnya keterampilan *passing*. Terlebih lagi dalam pelaksanaan *passing* banyak siswa yang terlihat kesulitan dalam melakukan teknik tersebut, padahal dalam permainan sepakbola teknik *passing* menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam permainan sepakbola.

Teknik *passing* merupakan teknik yang paling penting bagi seorang pemain dalam mengikuti permainan sepakbola. Menurut (Elvrado, et al, 2020: 103) *passing* adalah suatu perpindahan bola dari satu titik awal ketitik yang mau dituju sehingga bola mengalami perpindahan. Sedangkan menurut (Galang & Doby, 2021: 45). Teknik *passing* adalah satu teknik dasar di dalam sepakbola yang paling banyak dilakukan oleh para pemain (Hutajulu, 2013: 50). Teknik *passing* terdiri dari tiga jenis yaitu *passing* pendek, *passing* menengah, dan *passing* panjang (Ginting et al, 2019: 120).

Dari pendapat beberapa teori bahwa *passing* merupakan hal utama dalam sebuah permainan sepakbola, karena sebuah serangan dibangun dari serangkaian proses *passing* yang dilakukan. Pada umumnya mereka melakukan *passing* dengan mengerahkan tenaga yang tidak pas dan teknik yang salah menjadi beberapa penyebab mengoper bola ini tidak dilakukan dengan benar. Hal ini yang terlihat oleh penulis di MAN 2 Karawang Kabupaten Karawang dengan ini maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola

Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan siswa untuk mempelajari keterampilan dasar mengoper bola tersebut, model pembelajaran yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini yang ditemui oleh peneliti di MAN 2 Karawang Kabupaten Karawang yaitu seringkali guru memberikan materi pembelajaran yang kurang di mengerti oleh siswa dikarenakan guru hanya menyampaikan materi saja, kemudian membiarkan siswa siswanya bermain sendiri tanpa memperhatikan gerak yang dilakukan siswa benar atau salahnya, hal ini juga biasanya menjadi penyebab siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga mengakibatkan siswa tidak

melakukan gerak dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa antara lain model pembelajaran eksplorasi, untuk mengetahui hal tersebut perlu dikaji dan diteliti baik secara teori maupun praktek melalui penelitian eksperimen. Keadaan seperti ini sering kali kurang mendapat perhatian guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan teknik *passing*, sehingga akan mendukung kemampuan dalam bermain sepakbola. Selain itu juga melalui penelitian ini akan dilihat pula sampai dimana keefektifan model pembelajaran *kooperatif*.

Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki nilai prestasi signifikan rata-rata lebih tinggi dalam tiga tingkat domain kognitif pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dibandingkan dengan mereka yang diajarkan melalui metode mengajar reguler (Muraya, 2011: 741). Sedangkan menurut (Rahmawati & Mahmudi, 2014: 104) pembelajaran kooperatif adalah model atau strategi pembelajaran yang dicirikan oleh tugas kooperatif, tujuan, dan struktur penghar-gaan, dan membutuhkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam diskusi, debat, les, dan kerjasama tim.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain, untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajarannya melalui diskusi (Wigati, et al, 2017: 73).

Sedangkan menurut (Hasanah, et al, 2014: 48) pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa

Adapun tujuan penelitian ini perumusan masalah diatas yaitu: untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajar Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Di MAN 2 Karawang. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi ilmuan di bidang olahraga untuk dapat mengembangkan konsep dalam rangka pengembangan ilmu olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivitik karena berlandasan pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan ini juga disebut pendekatan *discovery*, karena dengan pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Pendekatan ini disebut Pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Metode yang penulis gunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2015) metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Hakekat penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian, untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen antara lain: "*pre-experimental design; true experimental design; factorial design; dan quasi experimental design.*" Peneliti menggunakan bentuk desain adalah *quasi experimental design*. Dikatakan *quasi experimental design*, Karena bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*.

Menurut (Sugiyono, 2015), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti bermaksud mengetahui model pembelajaran *kooperatif tipe stad (STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION)* memiliki pengaruh terhadap keterampilan teknik dasar *passing* sepakbola, Kesimpulannya berlaku bagi seluruh siswa yang terdiri dari XI IPA 1 berjumlah 30 siswa, XI IPA 2 berjumlah 30 siswa XI IPA 3 berjumlah 30 siswa XI IPA 4 berjumlah 30 siswa XI IPA 5

berjumlah 30 siswa, XI IPS 6 berjumlah 30 siswa XI IPS 7 berjumlah 30 XI IPS 3 berjumlah 30 siswa, XI IPS 4 berjumlah 30 siswa XI IPS 5 berjumlah 30 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK sepakbola sehingga populasi kelas XI di MAN 2 Karawang sebanyak 300 siswa.

Mengenai jumlah sampel yang digunakan, peneliti Menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas dari 10 kelas sebagai populasi di MAN 2 Karawang, sebanyak 30 siswa. dibagi dua, 15 orang kelompok *treatment* dan 15 orang kelompok kontrol.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran tes keterampilan *passing* sepakbola kelas XI IPS 1 di MAN 2 Karawang diantaranya:

Kelas Eksperimen

Hasil tes awal (*pre-test*) sebelum siswa diberikan perlakuan

Diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri.

Hasil tes akhir (*pro-test*) sesudah siswa diberikan perlakuan.

Kelas Kontrol

Hasil Tes awal (*pre-test*)

Hasil tes akhir (*post-test*)

Pre-test

Sebelum melakukan tes, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu. Peserta didik yang berjumlah 30 orang si masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lalu menilai peserta didik satu persatu secara bergantian. Penilaian dilakukan berdasarkan instrument yang telah direncanakan.

Treatment

Setelah dilakukan dan memperoleh data yang di perlakuan, maka dilakukan perlakuan atau *treatment* selama 10 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen langkah awal 30 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif inkuiri. Sedangkan pada kelas control tidak diberi perlakuan.

Post-test

Setelah menjalani *treatment* selama 10 kali pertemuan pada kelas eksperimen, maka siswa di test kembali sesuai instrument pada awal tes yang sudah dilakukan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol pun di test kembali sesuai instrument pada awal tes.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

- Menghitung nilai rata-rata atau mean setiap variabel
- Menghitung simpangan baku tiap variabel.
- Mencari varians dari skor-skor suatu kelompok
- Uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Lillyfors*.
- Uji homogenitas
- Uji signifikansi
- Mencari pretest dan posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data dari penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, standar eror, distribusi, frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel data lengkapnya.

Data *Pre-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) diperoleh skor terendah 2 poin dan skor tertinggi 6 poin

dengan rata – rata 3,93 Data *Post-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) diperoleh skor terendah 8 poin dan skor tertinggi 12 poin dengan rata – rata 10.26.

Dalam *Pre-Test* dan *Post-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi *Pre-Test* dan *Post-Test* serta dapat digambarkan pula dalam grafik histogram dibawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Pre-Test Eksperimen

No	kelas interval		BB	BA	frekuensi	%
1	2	- 3	1.5	3.5	6	40.0
2	4	- 5	3.5	5.5	6	40.0
3	6	- 7	5.5	7.5	3	20.0
4	8	- 9	7.5	9.5	0	0.0
5	10	- 11	9.5	11.5	0	0.0
Jumlah					15	100

Data *Pre-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) kelompok control, diperoleh skor terendah 2 poin dan skor tertinggi 6 poin dengan rata – rata 4.13 Data *Post-Test* teknik dasar tendangan sabit pencak silat dengan gaya mengajar resiprokal kelompok control diperoleh skor terendah 4 poin dan skor tertinggi 7 poin dengan rata – rata 5.6 . Dalam *Pre-Test* dan *Post-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) kelompok control dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* serta dapat digambarkan dalam grafik histogram dibawah ini.

Tabel 2 . Frekuensi Post-Test Eksperimen

kelas interval	BB	BA	frekuensi	%
4 - 5	3.5	5.5	7	46.7

6	-	7	5.5	7.5	8	53.3
8	-	9	7.5	9.5	0	0.0
10	-	11	9.5	11.5	0	0.0
12	-	13	11.5	13.5	0	0.0
Jumlah					15	100

Data *Pre-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) kelompok kontrol, diperoleh skor terendah 2 poin dan skor tertinggi 6 poin dengan rata – rata 4.13 Data *Post-Test* teknik dasar tendangan sabit pencak silat dengan gaya mengajar resiprokal kelompok kontrol diperoleh skor terendah 4 poin dan skor tertinggi 7 poin dengan rata – rata 5.6 . Dalam *Pre-Test* dan *Post-Test* keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) kelompok kontrol dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* serta dapat digambarkan dalam grafik histogram dibawahini.

Tabel 3. *Frekuensi Pre-Test Kelompok Control*

kelas interval	BB	BA	frekuensi	%
2 - 3	1.5	3.5	6	40.0
4 - 5	3.5	5.5	6	40.0
6 - 7	5.5	7.5	3	20.0
8 - 9	7.5	9.5	0	0.0
10 - 11	9.5	11.5	0	0.0
Jumlah			15	100

Pembahasan Penelitian

Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul penulis menghitung nilai rata – rata dan simpangan baku. Hasil perhitungan nilai rata – rata dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil perhitungan tes kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata – rata dan Simpangan Baku Teknik Dasar *Passing Sepakbola*

PERIODE TES KONTROL	RATA - RATA	SIMPANGAN BAKU
Tes Awal	4.13	1.40
Tes Akhir	5.6	1.12

Berdasarkan tabel di atas dikemukakan:

Rata – rata hasil tes awal sebesar 4.13 dan Rata – rata tes sebesar akhir 5.6 sedangkan simpangan baku hasil tes awal sebesar 1,40 dan simpangan baku tes akhir sebesar 1,12.

Hasil perhitungan tes kelompok eksperimen

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata – rata dan Simpangan Baku Teknik Dasar *Passing Sepakbola*

PERIODE TES EXPERIMEN	RATA - RATA	SIMPANGAN BAKU
Tes Awal	3,93	1,43
Tes Akhir	10,26	1,33

Berdasarkan tabel di atas dikemukakan :

Rata-rata hasil tes awal sebesar 3,93 dan Rata-rata tes sebesar akhir 10,26 sedangkan simpangan baku hasil tes awal sebesar 1,43 dan simpangan baku tes akhir sebesar 1,33.

Pengujian Normalitas

Setelah diketahui hasil perhitungan Rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan Liliefors yaitu uji non parametrik. Sebelum

menghitung harga-harga yang di butuhkan dalam uji kenormalan Liliefors, terlebih dahulu.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Hasil Pembelajaran Tes Awal dan Tes Akhir kelompok Kontrol

Tes	L0	Ltabel 0,05	Kesimpulan
Awal	0,148	0,220	Normal
Akhir	0,113	0,220	Normal

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa perbedaan rata – rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari hasil perlakuan gaya mengajar resiprokal terjadi signifikan hasil dari perlakuan pembelajaran sehingga pembelajaran dinyatakan efektif dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas control varians dengan menggunakan uji persamaan dua variansi pada tabel 4.9 nilai Fhitung adalah 1,16 untuk kelas eksperimen dan nilai Fhitung 1,82 untuk kelas kontrol, karena nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel maka Fhitung diterima dan data homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan siswa kelas eksperimen dan kelas control berdasarkan dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen. Perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement, dan kelompok keterampilan teknik dasar passing dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena cara pembelajaran dan perlakuannya berbeda.

Melihat kelebihan dari pembelajaran dikelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) , pada kelas

control dalam memfasilitasi meningkatkan pembelajaran teknik dasar passing diungkapkan menguatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pembelajaran teknik dasar passing.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Hasil Pembelajaran Tes Awal dan Tes Akhir kelompok Experimen

Tes	L0	Ltabel 0,05	Kesimpulan
Awal	0,189	0,220	Normal
Akhir	0,113	0,220	Normal

Hasil Uji Signifikan Dari Satu Kelompok

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Dari Satu Kelompok

Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Sample			
Eksperimen	12,80	2,14	Signifikan

Perhitungan dan uji signifikan peningkatan hasil bentuk pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji signifikan dua rata-rata satu pihak yaitu uji t. Dari hasil pengujian tersebut yang ada pada Tabel 4.10 diperoleh bahwa untuk bentuk latihan kelompok Eksperimen diperoleh $t_{hitung} (12,80) < t_{tabel} (2,14)$ pada taraf nyata/signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 14$ (2.14) Kriteria pengujian adalah, terima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$. Dalam hal ini t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , artinya H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh

yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) terhadap keterampilan teknik dasar passing sepakbola pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Karawang.

Hasil perhitungan menggunakan statistik bahwa pembelajaran teknik dasar passing dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement), Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran teknik dasar passing sepakbola pada kelas XI IPS 1.

Melihat dari hasil yang diperoleh pada tes akhir kedua kelompok penulis berpendapat bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) mengalami peningkatan yang efektif terhadap pembelajaran teknik dasar passing dibandingkan dengan yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) memberikan pengaruh terhadap keterampilan teknik dasar passing sepakbola pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Karawang.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

Bagi pendidik, model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement) bisa dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan

jasmani. Khususnya terhadap keterampilan teknik dasar passing

Bagi siswa, berusaha untuk lebih percaya diri, termotivasi, memahami pokok pembahasan materi, menelaah materi pembelajaran akan lebih berjalan secara optimal.

Aktifitas belajar siswa sangat diperlukan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola. *Jurnal Olahraga Juara*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.3322/2/juara.v2i2.37>
- Adonis Lean Baskara, et al. (2018). Pengaruh Pelatihan Passing Inside Of The Foot dan Outside Of The Foot Terhadap Teknik Passing pada Siswa ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Singaraja Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Keperlatihan Olahraga*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpk.v9i2.15014>
- Daniel Ngaru Muraya, G. K. (2011). Effects of cooperative learning approach on biology mean achievement scores of secondary school students in Machakos District, Kenya. *Ducational Research and Reviews*, 6(11), 726–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.5897/ERR.9000130>
- Elvrado Klemen Simanjorang, et al. (2020). Pengembangan Video Tutorial Materi Passing Sepakbola Mata Pelajaran PJOK untuk Kelas X SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 99–107. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/33762>
- Galang Pakarti Mahardika, D. P. P. (2021). Model Latihan Passing (WP) Permainan Sepakbola untuk Tingkat

- Pemula Siswa SMA. *Sport Science & Education Journal*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.1011>
- Hasanah Hasanah, et al. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Latihan Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v2i1.817>
- Hutajulu, P. T. (2013). Meningkatkan Ketrampilan Teknik Dasar Passing Sepakbola Melalui Pengembangan Model Belajar Permainan Pada Siswa Putra Kelas V SD. *Jurnal Olahraga Papua*, 1(1), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31957/jop.v1i1.151>
- Khinta Sani Rahman, P. P. (2020). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(2), 369–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.562>
- Ndadari Ndaru Wigati, et al. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran Fisika Di SMA PGRI 2 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan IPA*, 72–76. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/674>
- NurIlham Muhammad Sidik, et al. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4434>
- Putra Budi Kurniawan, et al. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Sepakbola. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpes.v5i1.13278>
- Qorry Armen Gemael, F. K. (2019). Pengaruh Latihan Kelincahan Dengan Intensitas Tinggi dan Intensitas Sedang Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Competitor*, 11(3), 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/com.v11i3.13403>
- Rina Dyah Rahmawati, A. M. (2014). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2648>
- Samuel Surantha Ginting, et al. (2019). Analisis Kemampuan Teknik Control, Heading dan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8820>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian*. Alfabeta.

PROFIL SINGKAT

Nama saya Ridha Hartono Kadry lahir di Karawang pada tanggal 17 November 1996, Alamat saya di Jatirasa Barat, Karangpawitan Kabupaten Karawang, Saya kuliah di Universitas Singaperbangsa Karawang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani.